

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Naniksunarsih¹, Tri Riya Anggraini², Riska Alfiawati³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹naniksunarsih@gmail.com, ²tri260211@gmail.com, ³riskaalfiawati@gmail.com

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian adalah hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya materi teks eksposisi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Tujuan dalam penelitian ini Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan untuk mengetahui 1) Perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran Grup Investigasi terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 dan 2) pengaruh model pembelajaran Grup Investigasi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan analisis kuantitatif. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Sampel penelitian yaitu sebagian dari populasi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022, peneliti menentukan sampel sebanyak 2 kelas. Adapun kelas terpilih yaitu kelas VIII D yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C Sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik unjuk kerja siswa diberi tugas untuk membuat teks eksposisi. Hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran Grup Investigasi adalah 64,26 sedangkan pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Grup Investigasi didapat rata-rata hasil skor yaitu 7,81. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran Grup Investigasi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Investigasi Kelompok, Menulis, Teks Eksposisi

Abstract: The background of the problem in the research is that the results of learning Indonesian, especially the exposition text material, have not yet reached the Minimum Completeness Criteria (KKM). The purpose of this study is to find out and describe to find out 1) the difference in the average ability to write expository texts using the Investigation Group learning model for class VIII students of SMP Negeri 4 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year and 2) the effect of the Investigative Group learning model on writing skills. exposition text for class VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung academic year 2021/2022. The type used in this research is experimental research with quantitative analysis. The time of the research was carried out in the even semester of the 2021/2022 academic year. This research was conducted at SMP Negeri 4 Bandar Lampung. The research sample is part of the population of class VIII students in the even semester of SMP Negeri 4 Bandar Lampung for the academic year 2021/2022, researchers determine a sample of 2 classes. The selected classes are class VIII D, which has 30 students as the experimental class and class VIII C as the control class, which has 30 students. Data collection techniques using performance techniques students were given the task to make an exposition text. The results of data analysis showed that the average ability to write exposition texts in the control class that did not use the Investigative Group learning model was 64.26, while the experimental class students who used the Investigative Group learning model obtained an average score of 7.81. So it can be

concluded that there is an effect of the Investigative Group learning model on the ability to write exposition texts for class VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung in the academic year 2021/2022.

Keywords: *Group Investigation, Writing, Exposition Text*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa. Kemampuan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan salah satunya dipengaruhi oleh suasana belajar dikelas. Siswa harus memperoleh suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan bermanfaat. Dalam hal ini, persiapan dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sangat berpengaruh agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kurikulum 2013 juga menempatkan kemampuan menulis ini ke dalam skill dasar yang harus dimiliki siswa. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa pada kurikulum 2013 ini adalah Standar Kompetensi 3.4 Mengidentifikasi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan dan kompetensi dasar 4.2 yaitu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan menulis teks eksposisi diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menulis teks eksposisi dengan bahasa yang baik dan benar, koheren sesuai dengan karakteristik teks. Namun, pembelajaran yang berlangsung di sekolah saat ini dapat dikatakan belum berhasil membuat siswa terampil dalam menulis teks eksposisi, bahkan belum mampu membuat siswa berminat untuk menulis.

Pada saat prapenelitian di kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung didapatkan informasi dari guru bahwa pelajaran menulis teks eksposisi masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya materi teks eksposisi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Masalah yang dikemukakan di atas, harus mendapatkan penanganan yang tepat. Perlu dicarikan sebuah model pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi yaitu Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam materi menulis teks eksposisi adalah model grup investigasi, karena model pembelajaran Grup Investigasi adalah model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk lebih aktif mencari, mengelolah, menyelidiki, dan menilai berbagai informasi secara kritis sehingga apabila menerapkan model Grup Investigasi dikelas peserta didik tidak merasa kesulitan untuk mengikuti model yang guru terapkan .

Pada metode ini, siswa diarahkan untuk melakukan suatu investigasi atau suatu penyelidikan tentang suatu objek yang berhubungan dengan topik yang dibicarakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran Grup Investigasi adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Dengan menggunakan model Grup Investigasi pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok dan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran Grup Investigasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, ternyata banyak masalah yang perlu diteliti dan dicari jawabannya, untuk menghindari terlalu luasnya kajian dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Model pembelajaran Grup Investigasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Abbas (2006:125), kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Tarigan (2008:3), kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Sedangkan menurut Suparno (2002:13) pengertian kemampuan menulis adalah sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan symbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut. Menurut pendapat Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan

2. Pengertian Teks Eksposisi

Eksposisi secara leksikal berasal dari bahasa Inggris *exposition*, yang artinya “membuka”. Secara istilah eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu (Jauhari, 2013: 58-59). Kosasih (2012:17) menyatakan bahwa, teks atau karangan eksposisi adalah karangan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi berisi fakta ilmiah/nonfiksi.

Teks eksposisi adalah sebuah karangan atau paragraf yang mengandung informasi atau pengetahuan yang mencoba digambarkan dalam bentuk yang padat, singkat dan jelas. Menurut Kuncoro (2009: 72), eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Dengan menulis eksposisi, penulis mencoba untuk memberi informasi dan petunjuk atas suatu hal kepada pembaca. Alwasilah (2007: 111) mengungkapkan bahwa Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Selain itu, Rohmadi, (2011: 82) menjelaskan bahwa eksposisi adalah karangan yang dibuat untuk menerangkan suatu pokok persoalan yang dapat memperluas wawasan pembaca. Melalui eksposisi, penulis berusaha menjelaskan suatu ide/gagasan, menganalisis sesuatu, membatasi pengertian sebuah istilah, memberikan perintah, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide/gagasan dan benda/objek. Menyusun karangan eksposisi harus mengurutkan gagasan demi gagasan dari hal-hal umum ke khusus atau sebaliknya, tujuannya agar sistematis dan mudah dipahami. Teks eksposisi dilengkapi dengan grafik, peta, denah, dan angka. Kalimat topik yang relevan, merupakan kunci paragraf eksposisi yang efektif. Hal ini karena dalam tulisan ekspositoris, ide utama muncul pada awal paragraf kemudian diikuti kalimat-kalimat penjelas.

3. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Teks Eksposisi adalah pemaparan yang isinya berupa penjelasan atau informasi mengenai bagaimana sesuatu terjadi yang diungkapkan melalui fakta. Menurut E. Kosasih, (dalam Dewi, 2016: 4) teks eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini (1) penjelasan bersifat informasi, (2) pembahasan masalahnya bersifat objektif, (3) tidak mempengaruhi pembaca, (4) penjelasannya dinyatakan dengan bukti-bukti yang konkret (tidak mengada-ada), (5) pembahasannya bersifat logis dan sistematis. Selanjutnya menurut Prasetyo (2016: 5).

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Ada beberapa ciri karangan eksposisi berdasarkan pendapat Mariskan (dalam Dalman, 2012: 120).

1. Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.
3. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
5. Paparan menjauhi sumber daya khayal.
6. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif, serta penutup paparan yang berisi penegasan.

Berdasarkan pada pendapat pakar diatas maka dapat disimpulkan Ciri-ciri yang terdapat dalam eksposisi yaitu (1) Berisi pendapat, gagasan dan keyakinan. (2) Eksposisi bersifat informasi. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.(3) Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan. (4) Paparan menjauhi sumber daya khayal. (5) Bahasa yang digunakan logis dan sistematis.

4. Penilaian dalam Penilaian Menulis Eksposisi

Penilaian kemampuan harus menggunakan aspek penilaian. Menurut gorys keraf (2008:38), aspek-aspek penilaian dalam menulis tekseksposisi adalah sebagai berikut.

1. Isi Gagasan Isi dalam sebuah paragraf argumentasi harus jelas dan sesuai dengan topik yang akan telah ditentukan.
2. Penulisan Ejaan dan Tanda Baca Ejaan merupakan keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf dan tanda baca.
3. Data Faktual Data faktual boleh diambil dari hasil pengamatan, pengalaman langsung, maupun dari bacaan. Untuk itu perlu dipikirkan data faktual yang dapat menunjang penalaran.

Sedangkan Menurut Nurgiyantoro (2013:99), Aspek-aspek penilaian dalam menulis teks eksposisi yaitu:

- a. Keluasan dan Keakuratan isi
- b. Organisasi isi
- c. Argumentasi dan penyimpulan
- d. Struktur bahasa
- e. Diksi dan gaya bahasa
- f. Ejaan dan tata tulis

Berdasarkan aspek-aspek penilaian dalam teks eksposisi Penulis menyimpulkan bahwa dalam menulis teks eksposisi harus menggunakan keluasan dan keakuratan isi, organisasi isi, argumentasi dan penyimpulan, struktur bahasa, diksi dan gaya bahasa, ejaan dan tata tulis karena beberapa aspek itu sangat perlu dalam menulis suatu paragraf eksposisi di mana harus ada fakta untuk memperkuat tulisan tersebut

5. Pengertian Model pembelajaran investigasi kelompok

Investigasi kelompok merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia,

Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model Investigasi kelompok memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Democratic teaching adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik (Budimansyah, 2007: 7).

Investigasi kelompok adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam kemampuan proses kelompok (group process skills). Hasil akhir dari

kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Eggen & Kauchak (dalam Maimunah, 2005: 21) mengemukakan Investigasi kelompok adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode GI mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.

Model Investigasi kelompok merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berfikir level tinggi. Huda (2013: 292) mengatakan bahwa Pada prinsipnya, Investigasi kelompok sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode Group Investigation menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antar siswa menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antar siswa

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok merupakan salah satu model yang dilakukan secara tim atau berkelompok, diharapkan pada saat proses pembelajaran siswa banyak lebih aktif di kelas baik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif dalam mencari atau menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru.

6. Langkah-langkah model pembelajaran investigasi kelompok

Ada beberapa langkah dalam penerapan model pembelajaran investigasi kelompok Sharan (dalam Supandi, 2005: 6) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran investigasi kelompok sebagai berikut.

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
3. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.
7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
8. Evaluasi.

Rusman (2014:223) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok terdiri dari langkah-langkah pembelajarannya adalah:

1. Membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih 5 siswa.
2. Memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis.
3. Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang yang disepakati.
4. Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya sekaligus mengolah data materi yang telah diperoleh. Berdiskusinya dengan menggunakan teknik brainstorming group. Brainstorming group merupakan diskusi uraian pendapat, dimana setiap anggota kelompok menyumbangkan ide-ide atau mengemukakan pendapatnya yang berbeda dan kemudian dari beberapa pendapat yang berbeda ditarik kesimpulan yang disepakati bersama. Jadi setiap anggota kelompok diwajibkan mengungkapkan pendapat menurut diri sendiri lalu kemudian di tarik kesimpulan dari berbagai pendapat yang berbeda beda tersebut menjadi kesimpulan bersama.
5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salahsatu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya atau presentasi di depan kelas.
6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya yang di presentasikan
7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

8. Evaluasi lisan.

Slavin (2005: 218-228) menjelaskan bahwa dalam Investigasi kelompok peserta didik bekerja melalui enam tahap, yaitu: 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok-kelompok penelitian. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu: (a) para siswa meneliti berbagai sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran, (b) para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih, (c) komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus heterogen, (d) guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan. 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari Pada tahap ini, siswa memilih sub topik yang akan mereka pelajari. Biasanya topik telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar terhadap sub topik yang mereka pilih. 3) Melaksanakan investigation Dalam tahap ini, para siswa bekerja dalam kelompok, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan kesimpulan dan mengaplikasikan pengetahuan baru untuk dapat memecahkan permasalahan atau tugas yang mereka dapatkan. Siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar di dalam maupun di luar kelas. 4) Menyiapkan laporan akhir Setiap siswa dalam kelompok menyampaikan pengetahuan yang mereka dapat. Kemudian merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka. 5) Mempresentasikan laporan akhir Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk. Presentasi melibatkan seluruh kelompok yang diwakili oleh beberapa siswa dari masing-masing kelompok. 6) Evaluasi Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai tugas yang telah mereka kerjakan. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran Investigasi kelompok adalah sebagai berikut: 1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok secara acak. 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. 3) Guru memanggil para ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain. 4) Setiap kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan. 5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok. 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan. 7) Evaluasi. 8) Penutup.

7. Kelebihan dan Kekurangan Model group investigation

Model group investigation adalah suatu rancangan mengenai pola pembelajaran aktif melalui investigasi kelompok yang terorganisir dengan baik. Namun, model ini mempunyai kelebihan dan kelemahan. Menurut Kholid, (2014:23) beberapa kelebihan dan kekurangan dari model *Investigasi kelompok* adalah sebagai berikut.

Kelebihan Investigasi kelompok

Pembelajaran kooperatif ini terbukti telah unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Keunggulan itu dapat dilihat pada kenyataan sebagai berikut

- a. Peningkatan belajar tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran dan aktivitas siswa.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.
- c. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat.
- d. Pembelajaran kooperatif ini juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi.
- e. Penerapan model pembelajaran ini dapat membantu siswa mengaktifkan kemampuan latar belakang mereka dan belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekelas mereka sendiri.

- f. Siswa dapat belajar dalam kelompok dan menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.
- g. Dapat menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Rusman (2014: 22) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok adalah sebagai berikut:

1. Dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran.
2. Berorientasi menuju pembentukan siswa menjadi manusia sosial.
3. Dapat mengembangkan kreativitas siswa, baik secara individu ataupun kelompok.
4. Memberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah.
5. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa.

Dari penjelasan diatas bahwa kelebihan metode pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok adalah siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab baik secara individu maupun berkelompok, siswa juga dapat berkolaborasi dengan teman sebaya dalam berdiskusi untuk memecahkan masalahnya

Menurut Kholid, (2014: 23) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan.

1. Adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah.
2. Untuk menyelesaikan materi pelajaran, akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran yang konvensional, bahkan dapat menyebabkan materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman. Guru membutuhkan persiapan yang matang dan pengalaman yang lama untuk dapat menerapkan belajar kooperatif model *Investigasi kelompok* (GI) dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diimpulkan bahwa kelebihan dari Model *Investigasi kelompok* adalah: 1. Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok heterogen. 2. Melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok. 3. Melatih siswa untuk bertanggungjawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok. 4. Siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil investigasi kelompok yang dilakukan. 5. Melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya. Kekurangan dari Model Pembelajaran kooperatif tipe *Investigasi kelompok* adalah: 1. Dalam berdiskusi sering kali yang aktif hanya sebagian siswa. 2. Sulit bagi siswa untuk menemukan hal yang baru sebab ia belum terbiasa untuk melakukan hal itu. 3. Bahan yang tersedia untuk melakukan penemuan kurang lengkap.

METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan analisis kuantitatif. Sugiyono (2013: 11) mengatakan model kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Artinya semua gejala yang tampak atau diperoleh dari siswa akan dicatat berdasarkan kenyataan yang ada. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Hos. Cokroaminoto No. 93, Enggal, Kec. Enggal, Kota Bandar Lampung PADA Semester genap tahun ajaran 2021/2022 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester Genap SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. Populasi tersebut berjumlah 281 siswa yang tersebar dalam 9 kelas.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Sampel penelitian yaitu sebagian dari populasi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022, peneliti menentukan sampel sebanyak 2 kelas. Adapun kelas terpilih yaitu kelas VIII D yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa. Untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* dengan prosedur undian. Dari populasi yang terdiri dari 10 kelas diambil 2 kelas yang dianggap dapat mewakili kelompok tersebut secara undian dalam dua kali pengundian. Undian pertama untuk menentukan dua kelas sampel penelitian dan undian kedua untuk menentukan dari kedua kelas tersebut yang menjadi sampel. Teknik ini dilakukan karena mengingat masing-masing pada kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung mempunyai rata-rata kemampuan yang sama atau homogen. Teknik pengumpulan data penelitian ini akan menggunakan teknik pokok yakni penugasan atau unjuk kerja, sedangkan teknik penunjangnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Alat Ukur

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antar hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabel, jika hasil pengukuran yang dilakukan tidak berbeda walaupun pada situasi lain. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas alat ukur, akan dilaksanakan uji coba kepada 10 orang di luar sampel penelitian. Meneru Hasil yang di peroleh akan di tabulasikan dan diselesaikan dengan memakai rumus alpha

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan analisis statistik, sebab data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif atau berupa angka yang didapat dari hasil pemberian tes dan nilai dari tiap-tiap responden dan penelitian. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis data untuk mengisi hipotesis dengan langkah-langkah berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan chi kuadrat untuk menguji normalitas data.) langkah-langkah yang diperlukan dalam pengujian normalitas data dengan Chi kuadrat (χ_h^2) Data dinyatakan berdistribusi normal apabila harga Chi kuadrat hitung < harga Chi kuadrat tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$), sedangkan data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila harga Chi kuadrat hitung > harga Chi kuadrat tabel ($\chi_h^2 > \chi_t^2$).

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kelompok yang bervarians sama atau berasal dari kelompok yang berasal dari varians berbeda.

Rumus hipotesis nya adalah:

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ kedua sampel memiliki kesamaan varians

H_1 : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ kedua sampel memiliki varians yang berbeda

Statistik yang di lakukan adalah:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Sugiyono (2013:199)

Kriteria uji:

Jika $F_h < F_{t(5\%)} < F_{t(1\%)}$, maka data yang akan dianalisis homogen untuk tingkat kesalahan 1% maupun 5%. Untuk selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk data yang berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, penulis menggunakan rumus statistik tes sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$dsg = \frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Subana (2000:171)

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang pembelajarannya menggunakan model investigasi kelompok

\bar{X}_2 = rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang menerapkan model investigasi kelompok

n_1 = banyak data setelah menerapkan model investigasi kelompok

n_2 = banyak data yang menerapkan model pembelajaran konvensional

V_1 = standar deviasi setelah menerapkan model investigasi kelompok

V_2 = standar deviasi yang menerapkan model pembelajaran konvensional

dsg = nilai standar gabungan

4. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji kebenaran hipotesis yang di ajukan digunakan uji perbedaan dua rata-rata yang mempunyai pasangan sebagai berikut :

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$
(ada perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang menggunakan Model pembelajaran investigasi kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2021/2022)

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$
(Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang menggunakan Model pembelajaran investigasi kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2021/2022)

Riduwan (2018:180)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2021, yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Pembelajaran dilakukan terhadap dua kelas. Satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok dan satu kelas sebagai kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menerapkan model konvensional. Setelah akhir program pembelajaran dilaksanakan tes untuk mendapatkan data kemampuan menulis teks eksposisi. Tes yang sama (unjuk kerja) diterapkan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun materi tesnya yakni berkenaan dengan materi ajar yang telah diberikan yaitu menulis teks eksposisi. Adapun kriteria penilaian setiap butir tes seperti tertulis pada lampiran.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

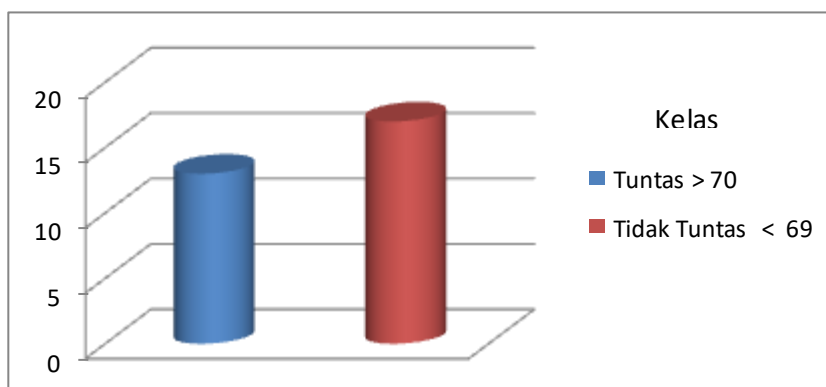
Nilai-nilai yang telah diperoleh masing-masing siswa selanjutnya jumlahkan menjadi skala 100. Adapun nilainya yang diperoleh oleh masing-masing siswa dapat dilihat dilampiran. Dari hasil pengambilan sampel didapat kelas eksperimen yaitu kelas VIII C yang berjumlah 30 siswa, kelas kontrol yaitu kelas VIII D yang berjumlah 30 siswa. Data-data yang diperoleh setelah melalui proses konversi untuk masing-masing nilai, diperoleh nilai-nilai yang berbeda

Kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok memiliki nilai mean 71,8 sedangkan yang diajarkan dengan strategi diskusi sebesar 64,26; Untuk modus kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok sebesar 68 sedangkan yang diajarkan dengan strategi konvensional sebesar 60 Untuk median kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok sebesar 68 sedangkan yang diajarkan dengan strategi Konvensional sebesar 60; Untuk maksimal kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok sebesar 92 sedangkan yang diajarkan dengan strategi konvensional sebesar 84; Untuk minimal kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok sebesar 52 sedangkan yang diajarkan dengan strategi konvensional sebesar 44; Untuk nilai standar deviasi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok sebesar 8,34 sedangkan yang diajarkan dengan strategi konvensional sebesar 8,37.

Berdasarkan penjelasan diatas atau uraian nilai-nilai hasil analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh dari hasil tes setelah dikonversi menjadi skala 100 menunjukkan ada perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran investigasi kelompok dengan pembelajaran konvensional dalam konteks para peserta yang menjadi kelompok eksperimen. Adapun untuk keperluan generalisasi maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut.

1. Kemampuan menulis teks eksposisi dengan Model pembelajaran investigasi kelompok

Kemampuan menulis teks eksposisi yang diajarkan dengan model pembelajaran investigasi kelompok menunjukkan rata-rata siswa memperoleh nilai di atas nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 71,8 berada di atas nilai KKM sebesar 70. Tingkat kemampuan menulis teks eksposisi para siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung rata-rata sudah berada pada kategori baik. Jika melihat data dari 30 orang sampel siswa 17 (57%) siswa yang berada dibawah standar KKM, dan 13 (43 %) telah berada diatas standar KKM. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram dibawah ini:



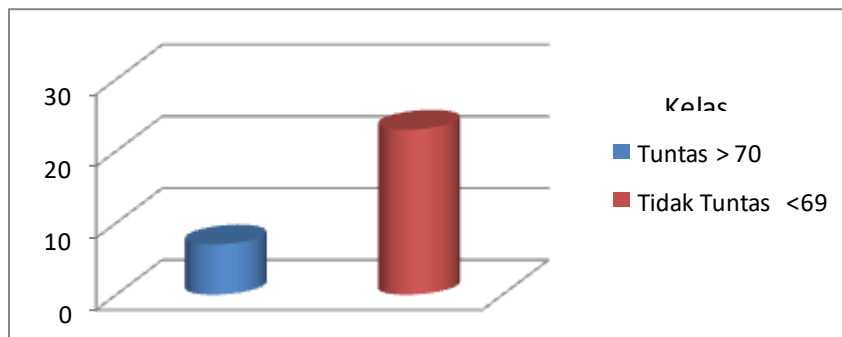
Gambar Diagram tabung capaian ketuntasan siswa kelas Eksperimen

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa yang mendapat nilai di bawah standar KKM sebanyak 17 siswa (57%) dengan makna tidak tuntas dan siswa yang mendapat nilai diatas standar KKM sebanyak 13 siswa (43%) dengan makna tuntas kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

2. Kemampuan menulis teks eksposisi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional

Kemampuan menulis teks eksposisi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan rata-rata siswa memperoleh nilai di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 64,26 berada di bawah nilai KKM sebesar 70. Artinya tingkat hasil belajar para siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung rata-rata berada pada nilai batas bawah kategori cukup baik. Jika melihat data dari 30 orang sampel, hanya 7 siswa (23%) yang mengalami ketuntasan atau berada diatas standar KKM.

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar Diagram tabung capaian ketuntasan siswa kelas Kontrol

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa yang mendapat nilai di bawah standar KKM sebanyak 23 siswa (77%) dengan makna tidak tuntas dan siswa yang mendapat nilai diatas standar KKM sebanyak 7 siswa (23%) dengan makna tuntas kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Hal ini berarti kemampuan menulis teks eksposisi belum mencapai nilai KKM.

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum analisis data atau pengujian hipotesis menggunakan uji kesamaan duarata-rata (t_{tes}), terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Hasil ini dipergunakan agar data yang diuji berdistribusi normal dan data berasal dari kelompok yang mempunyai varians yang sama. Rangkuman uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan Chi kuadrat.

1) Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a = Sampel yang berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria uji: Hipotesis ditolak jika X^2 diperoleh dari data pengamatan melebihi X_{tabel}

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data kelas eksperimen dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* diperoleh $X^2 = 3,59$ untuk $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$, maka nilai $X_{tabel} = 7,81$. $X^2 \leq X_{tabel}$ sehingga H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Perhitungan lengkap terdapat pada lampiran 2.

2) Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a = Sampel yang berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria uji: Hipotesis ditolak jika X^2 diperoleh dari data pengamatan melebihi X_{tabel}

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data kelas eksperimen dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* diperoleh $X^2 = 4,25$ untuk $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$, maka nilai $X_{tabel} = 7,81$.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

$X^2 \leq X_{tabel}$ sehingga H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas Varians

Digunakan uji ini untuk mengetahui apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Rumus hipotesisnya adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua sampel mempunyai varians yang sama).

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua sampel mempunyai varians yang berbeda).

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{daftar}$ dimana, F_{daftar} adalah $F_{\frac{1}{2}\alpha}(v_1, v_2)$

Dari hasil perhitungan sebagaimana terlampir, diperoleh $F_{hit} = 1,006$ dan dari tabel distribusi pada signifikan 0,05 diketahui $F_{daftar} = 1,85$ dan signifikan 0,01 2,41 atau $F_{hit} < F_{daftar}$ maka H_0 diterima. Dengan demikian varians data kemampuan menulis teks eksposisi dari dua kelas tersebut di atas adalah homogen. Perhitungan lengkap pada lampiran 3.

4) Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan sebagai hipotesis penelitian adalah rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok lebih tinggi dari rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang menerapkan model pembelajaran Konvensional pada kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung, pasangan hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok sama dengan rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang menerapkan model pembelajaran Konvensional pada kelas VIII Semester genap SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang menerapkan Model pembelajaran investigasi kelompok lebih tinggi dari rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang menerapkan model pembelajaran Konvensional kelas VIII Semester genap SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

Kriteria uji adalah terima H_0 jika $t < t_{daf}$ tolak H_0 untuk harga t lainnya. Nilai t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,62$ sedangkan dari tabel t untuk taraf signifikan 0,05 diketahui $t_{tabel} = 2,00$. Ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 0,05 $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok lebih tinggi rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Kemampuan menulis teks eksposisi cenderung dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (*faktor internal*) maupun yang bersala dari luar diri siswa (*faktor eksternal*). Biasanya selain orang tua, orang yang dekat dengan siswa adalah seorang guru, sehingga peranan guru untuk mengetahui dan mengatasi permasalahan internal siswa sangat penting. Oleh karena itu diperlukan perhatian dan perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah melalui pemilihan model yang tepat yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar sehingga bermuara dalam peningkatan hasil belajar atau kemampuan siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok..

Model investigasi kelompok yang telah diterapkan di kelas eksperimen memberikan konsep penguasaan materi dan kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional, dengan memberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk menulis teks eksposisi membuat siswa mampu mengungkapkan ide yang akan disampaikan dan tentunya penerapan smodel ini mampu membuat siswa lebih mandiri, aktif dan kreatif.

Saat proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas menulis teks eksposisi yang telah ditentukan temanya, untuk menyelesaikannya siswa boleh berdiskusi atau menggunakan beberapa informasi dari berbagai sumber sehingga siswa tidak hanya berpaku pada satu sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan berupa buku teks, LKS, informasi dari internet, ataupun melihat benda dalam lingkungan sekitar yang berhubungan dengan tema yang diberikan. Selain itu, proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Siswa diberikan peluang untuk menggali dan mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui teman sebaya dan berbagai sumber pembelajaran, kemudian peserta didik mendiskusikannya dengan teman kelompoknya, setelah berdiskusi dengan teman kelompoknya setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dengan teman yang berbeda kelompok, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini tentunya berdampak positif pada kemampuan menulis teks eksposisi yang dicapainya.

Nilai *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen sangat berbeda dibandingkan dengan nilai *posttest* yang diperoleh kelas kontrol. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh bahwa rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi kelas eksperimen yaitu 71,8 sedangkan kelas kontrol yaitu 64,26. Data ini juga didukung oleh analisis

bahwa perbandingan rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi per aspek kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada aspek ketepatan struktur kalimat yang digunakan rata-rata pada kelas eksperimen diperoleh 4,2 dan kelas kontrol 3,6, aspek kesesuaian isi dengan judul rata-rata pada kelas eksperimen diperoleh 3,6 dan kelas kontrol 3,26, aspek kejelasan isi rata-rata pada kelas eksperimen diperoleh 3,4 dan kelas kontrol 3, aspek kelogisan kalimat rata-rata pada kelas eksperimen diperoleh 3,2 dan kelas kontrol 2,93 dan aspek pemakaian ejaan dan tata bahasa pada kelas eksperimen diperoleh 3,3 dan kelas kontrol 3,13.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatemah, pada tahun 2015 dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa karena pada saat proses kegiatan pembelajaran peserta didik tampak lebih aktif, giat belajar dan antusias, selain itu perolehan nilai rata-rata kelas meningkat dibandingkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis statistika didapat $t_{hit} = 2,52$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf 5% diperoleh $t_{daf} = 2,00$ dimana dengan kriteria uji $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t_{hit} < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ tidak terpenuhi yaitu $2,62$ atau $t_{hit} < 2,00$ sehingga H_0 di tolak, berarti H_a diterima yang artinya “Rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok lebih tinggi dari rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022”, maka penulis menyimpulkan bahwa “Ada pengaruh Model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung”.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah penulis uraikan pada bab IV dalam lampiran dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok lebih tinggi dari rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII Semester genap SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022, perolehan rata-rata tersebut yaitu $7,81 > 64,26$.
2. Ada pengaruh Model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

Rekomendasi

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Melihat kesimpulan yang telah diuraikan di atas, juga untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru

- 1) Seorang guru hendaknya dalam proses pembelajaran memiliki inisiatif untuk menggunakan pembelajaran yang menarik bagi siswa salah satunya model pembelajaran investigasi kelompok, supaya pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas mata pelajaran khususnya dalam menulis;
- 2) Agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif, kondusif serta tercapai tujuan yang diharapkan maka dalam pelaksanaan model pembelajaran investigasi kelompok, sebaiknya guru selalu memonitor dan membimbing aktivitas siswa;
- 3) Bagi guru dan calon guru model pembelajaran investigasi kelompok dapat dijadikan model alternatif dalam kegiatan pembelajaran menulis teks dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

2. Siswa

1. Siswa lebih banyak membaca dan berlatih menulis khususnya teks eksposisi
2. Siswa lebih banyak mengulang kembali pelajaran yang telah diperoleh di sekolah khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Demikianlah hasil dan kesimpulan serta beberapa rekomendasi yang dapat penulis kemukakan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung, dengan harapan bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa siswa khususnya dalam menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah*. Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah, Chaedar. (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka. Cipta.
- Budimansyah. 2007. “*Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa*”. Tesis. Malang: Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra, Pascasarjana Universitas Negeri Malang (tidak diterbitkan)
- Dalman. (2014). *Kemampuan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Deyen. (2014). “*Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi dengan Menggunakan Metode Collaborative Learning Pada Siswa Kelas X SMA PGRI Kurnia Garut Tahun Pelajaran 2013/2014*”. (skripsi). Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.
- Finoza, Lamuddin. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Diksi.
- Hastuti, dkk. (2003). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Analisis Proses melalui Teknik Menulis Objek Langsung pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sukoharjo*. Skripsi SI: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kholid, Ahmad. (2014). *Model Pembelajaran dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kosasih, E. (2012). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Subana, Rahadi Moersetyo, dan Sudrajat. (2002). *Statistika Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Supandi. (2005). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk Meningkatkan Efektifitas dan Kemampuan menulis teks eksposisi Kelas X SMA 2 Trawas Mojokerto*. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.